

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO

Jusniati B

* STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: jusniati@gmail.com/081345432565

(Received: 29-06-2021 ; Reviewed: 30-06-2021 ; Accepted: 05-07-2021)

Abstract

The use of contraception is the main effective prevention strategy to reduce maternal mortality in developing countries as well as improve the welfare of mothers and children.. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes towards the use of contraceptives in the Arungkeke Public Health Center, Jeneponto Regency. This research uses descriptive analytic method with cross sectional design. The population of this study were mothers who used contraceptives in the Arungkeke Health Center Work Area, Jeneponto Regency. The sampling method used was accidental. The sample size in this study was 69 respondents according to the inclusion criteria. Data was collected using a questionnaire and analyzed by chi square test ($p < 0.05$) to determine the relationship between variables. The results of this study obtained the results of relationship analysis (bivariate analysis) and chi square statistical tests were carried out consisting of variables: that there was a relationship between mother's knowledge and the use of contraceptives in the Arungkeke Health Center Work Area, Jeneponto Regency with p value: 0.03 There is a relationship between the mother's attitude and the use of contraceptives in the Arungkeke Public Health Center, Jeneponto Regency with a p value of 0.03. It can be concluded from this study that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers towards the use of contraceptives. Therefore, it is necessary to increase knowledge even better with information about the use of contraceptives more broadly.

Keywords: Knowledge, Attitude, Use Of Contraceptives

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi adalah strategi pencegahan utama yang efektif untuk mengurangi angka kematian ibu di Negara berkembang serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Metode sampling yang digunakan adalah *accidental*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dan dianalisa dengan uji *chi square* ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto dengan nilai $p : 0,03$. Ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto dengan nilai $p : 0,03$. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pengetahuan yang lebih baik lagi dengan informasi-informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi lebih luas.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Alat Kontrasepsi

Pendahuluan

Kontrasepsi adalah usaha untuk mencegah kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Macam-macam alat kontrasepsi yaitu suntik, pil, implant, IUD, kondom, MOW (*Medis Operasi Wanita*), MOP (*Medis Operasi Pria*) (Suprayitno, 2017).

Keluarga berencana menurut WHO *expert comite*, (1970) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindarkan kelahiran yang tidak diinginkan, (Marmi, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*) untuk mengembangkan model baru yang secara rinci memperkirakan jumlah kematian ibu tahun di 172 negara serta jumlah kematian yang mungkin dapat dihindari dengan menggunakan kontrasepsi. Perkiraan menunjukkan bahwa Yunani memiliki angka kematian maternal terendah di dunia dengan hanya tiga ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Afganistan memiliki tingkat kematian tertinggi kedua, dengan 1.365 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tanpa penggunaan kontrasepsi, jumlah kematian ibu akan menjadi 1,8 kali lebih tinggi secara global (Koes Irianto, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus menurut publikasi BPS pada Agustus 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 199.507.600 pria dan 118.048.783 wanita dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen pertahun. Dari gambaran tersebut pemerintah mengambil suatu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia, yaitu (BKKBN) yang resmi berdiri melalui keputusan presiden Republik Indonesia (Koes Irianto, 2014).

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2014 persentase peserta KB aktif cenderung berfluktuasi. Adapun proporsi perempuan berstatus kawin umur 15-49 tahun menurut jenis pengguna alat/cara KB yaitu Suntikan (32,4%) dan implant (1,4%) Riskesdes 2010 (dalam buku Dinkes Sulawesi Selatan, 2015).

Persentase peserta KB baru tertinggi ialah Kabupaten Barru (28,79%), Bone (28,66%), tana Toraja (25,92%). Sedangkan Kabupaten kota dengan persentase peserta KB baru terendah ialah Kabupaten Pinrang (1,26%) dan Kabupaten Bulukumba (4,57%) Kabupaten Takalar (4,97%) tingkat provinsi, persentase peserta KB baru pada tahun 2014 adalah sebesar (14,52%). Sedangkan pada peserta KB baru presentasi metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan, yakni sebesar (50,60%). Metode terbanyak kedua adalah Pil, sebesar (28,87%) Metode yang paling sedikit dipilih para peserta KB baru adalah (MOP) sebanyak (0,4%). (Dinkes Sulawesi Selatan, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto diperoleh data sekunder yang menggunakan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto, yaitu pada tahun 2014 sebanyak 2147 dimana pengguna KB pil sebanyak 239, suntik 1098, implant 770 MOW 3, dan kondom 37 dan tahun 2015 meningkat menjadi 2847 dimana pengguna KB pil sebanyak 339, suntik 1668, implant 800, MOW 3 dan kondom 37, dan tahun 2016 meningkat menjadi 3028 dimana jumlah pengguna pil sebanyak 379, suntik 1708, implant 900 MOW 3 dan kondom 38. Data tahun 2017 pada bulan September yaitu sebanyak 233, dimana pengguna pil 40, suntik 136, implant 45, MOW 3 dan kondom 9 (Kepala Puskesmas Arungkeke, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas dimana terjadi peningkatan penggunaan alat kontrasepsi dari tahun ketahun, maka peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Metode

Lokasi penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Dilaksanakan selama 1 bulan yang di mulai pada tanggal 30 November-30 Desember 2017 Di Wilayah Kerja Puskesmas. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan alat kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto. pada bulan September yaitu sebanyak 233 dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 69 orang kemudian di pilih berdasarkan karakteristik dan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)
 - a. Ibu yang sudah menikah dan memiliki anak lebih dari 2
 - b. Ibu yang menggunakan alat kontrasepsi
 - c. Bersedia menjadi responden
 - d. Ada pada saat penelitian.

2. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak dipakai)
 - a. Ibu yang sudah menopause
 - b. Tidak bersedia menjadi responden
 - c. Tidak ada pada saat penelitian

Cara Pengumpulan Data

Data primer diperoleh menggunakan kuisioner ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto dimana pertanyaannya terdiri dari pertanyaan untuk pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Pengolahan data

1. Editing

Yaitu pada prinsipnya sebelum pengumpulan data dilakukan biasanya peneliti sudah memberikan suatu penjelasan tentang data yang dibutuhkan. Peneliti telah memeriksa data dalam proses pengumpulannya

2. Koding

Proses pembuatan kode merupakan suatu proses pemberian tanda dengan angka atau simbol atas semua jawaban yang terdapat dalam kuesioner.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah suatu proses peringkasan data dan penampilannya dalam bentuk yang rapi untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Tabulasi merupakan suatu tahap yang harus dipertimbangkan sejak awal dalam urutan penelitian (Harbani Pasolong, 2013).

Analisa data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari data demografi responden

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto (n = 69)

Karakteristik	n	(%)
Umur		
20 – 30	40	58.0
31 – 40	29	42.0
Pendidikan	3	
Tidak tamat SD	20	4.3
SD	19	29.0
SMP	26	27.5
SMA	1	37.5
S1		1.4
Pekerjaan		
IRT	55	79.7
Pedagang	14	20.3

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 69 responden menunjukkan bahwa yang berumur 20-30 tahun lebih dominan yaitu sebanyak 40 orang (58,0%), responden dengan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (37,5%), jumlah responden dengan pekerjaan sebai IRT lebih dominan yaitu sebanyak 55 orang (79,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Pengetahuan	Penggunaan alat kontrasepsi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	32	46,4	10	14,5	42	60,9
Kurang	10	14,5	17	24,6	27	39,1
Total	42	60,9	27	39,1	69	100,0

$P = 0,03$

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 69 responden menunjukkan bahwa yang berpengetahuan baik ada 42 responden (60,9%) diantaranya 32 orang (46,4%) dalam kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi, dan 10 orang (14,5%) dalam kategori kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (39,1%) diantaranya 10 orang (14,5%) dalam kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan 17 (24,6%) responden dalam kategori kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* test di peroleh nilai *p* adalah 0,03 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan pengetahuan.

Tabel 3 Hubungan Sikap Responden Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto

Sikap	Penggunaan alat kontrasepsi				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	32	46,4	10	14,5	42	60,9
Kurang	10	14,5	17	24,6	27	39,1
Total	42	60,9	27	39,1	69	100,0

$P = 0,03$

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 69 responden menunjukkan bahwa yang bersikap baik ada 42 responden (60,9%) diantaranya 32 orang (46,4%) dalam kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan 10 orang (14,5%) dalam kategori kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan yang bersikap kurang sebanyak 27 responden (39,1%) diantaranya 10 orang (14,5%) kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan 17 orang (24,6%) responden dalam kategori kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* test di peroleh nilai *p* adalah 0,03 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi berdasarkan sikap.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di Wilayah kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto dengan jumlah responden sebanyak 69 yang berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (60,9%) diantaranya 32 orang (46,4%) dalam kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi, dan 10 orang (14,5%) dalam kategori kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (39,1%) diantaranya 10 orang (14,5%) kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan 17 orang (24,6%) responden dalam kategori kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh teori yang di kemukakan oleh (Budiman & Agus Riyanto, 2013). Tersedianya fasilitas juga mendukung tingginya pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi baik dari sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti dari radio, Koran, televisi, buku, internet dan lainnya. Selain dari media sosial pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, lingkungan dan usia, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin bagus

pula untuk menerima informasi. Dan juga usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refy Rusiana (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi dengan nilai $0,008 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima H_0 di tolak terdapat hubungan yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum memilih dan memakai kontrasepsi sebaiknya akseptor mempunyai pengetahuan terlebih dahulu mengenai kontrasepsi, manfaatnya dan segala macam problemnya sehingga akseptor dapat menentukan kontrasepsi mana yang kira-kira cocok untuknya dan dapat mengatasi masalah yang terjadi berkaitan dengan kontrasepsi yang dipakainya.

Dari hasil diatas peneliti berkesimpulan bahwa pengetahuan seseorang berhubungan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang diartikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi.

2. Hubungan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto dengan jumlah responden sebanyak 69 yang bersikap baik sebanyak 42 responden (60.9%) diantaranya 32 orang (46,4%) dalam kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan 10 orang (14.5%) dalam kategori kurang terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan yang bersikap kurang sebanyak 27 responden (39.1%) diantaranya 10 orang (14.5%) kategori baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi dan 17 (24.6%) responden dalam kategori kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini didukung pula berdasarkan teori yang di kemukakan oleh (Soekidjo Notoatmodjo, 2014). Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak, apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali. Konsistensi internal diantara komponen-komponen sikap lebih terasa perlu dipertahankan pada sikap yang intensitasnya ekstrim, Semakin tinggi intensitas sikap seseorang maka akan semakin terasa apabila ada semacam serangan terhadap salah satu komponen sikapnya.

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu, Sikap menunjukkan pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Namun, tidak berarti semua tindakan atau perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya (Arita Murwani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny (2014). Yang didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo) bahwa penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan. Tingginya pengetahuan ibu juga mempengaruhi sikap yang baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Sikap bisa juga berupa kecenderungan seseorang terhadap objek mendukung atau tidak mendukung, sehingga hasil yang di peroleh dengan nilai $p = 0,04$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Dari hasil diatas peneliti berkesimpulan bahwa sikap seseorang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi diartikan bahwa semakin baik sikap tersebut maka akan semakin baik pula ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto pada Tanggal 30 November – 30 Desember tahun 2017 maka kesimpulan yang didapat : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat menjadi salah satu acuan pembelajaran, mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi.
2. Diharapkan kepada seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto agar selalu aktif mencari informasi tentang berbagai metode penggunaan alat kontrasepsi, agar dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan ibu sendiri.
3. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan keluarga berencana kepada ibu-ibu pasangan usia subur, baik melalui konseling maupun penyuluhan-penyuluhan tentang kontrasepsi.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian ini lebih luas terutama hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada wilayah kerja puskesmas dan kepada seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi khususnya di wilayah kabupaten jeneponto agar dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan ibu sendiri. Kepada petugas kesehatan untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan keluarga berencana.

Referensi

- Murwani., A, (2014). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Budiman., & Riyanto., A, (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jilid I Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes provinsi Sulawesi selatan. (2015). *Profil kesehatan Sulawesi selatan*.
- Henny. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu PUS akseptor Kontrasepsi tentang penggunaan kontrasepsi di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa*. Skripsi ini diterbitkan. Sumatera Utara. Jurusan D-IV Kebidanan Fakultas Kedokteran-Universitas Sumatera Utara.
- Irianto.,K, (2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Bandung: Alfabeta.
- Marmi. (2016). *Buku ajar pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pasolong., H. (2013). *Metode penelitian administrasi publik*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Rusiana., R, (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang Kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam memilih kontrasepsi Di Donowwaruh Karangploso Malang*. Volume 2, nomor 3. 710-895-1-SM
- Notoadmodjo., S, (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Suprayitno. M (2017). *Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi di wilayah kerja puskesmas loa bakung kecamatan sungai kunjang kota samarinda*. Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya Vol.1 No. 2,73-101-1.